

HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG TUA DI DALAM KITAB PERHIASAN BAGUS MENURUT NASKAH UTSMAN BIN ABDULLAH BIN 'AQIL BIN YAHYA AL-'ALAWI

Milya Sakinah, Virginia Annisa, Riwan Saputra

IAIN SAS Babel, Indonesia

milyasakinahmil@gmail.com

DOI: 10.32923/dla.v2i2.3913

Received: 23-10-2023

Revised: 22-11-2023

Approved: 23-11-2023

Abstract: *Good relationship between children and parents are carried out with love, parents can provide educational, teaching and good morals. When children feel loved and appreciated by their parents, they will feel more confident in facing anything. The relationship between children and their parents is very important as explained in the book of good jewelry, we as children must be obedient or dutiful to our parents, but nowadays there are many children who disobey their parents, such as arguing, hitting and even killing their parents. they. This research is library research that will examine the importance of filial piety to parents and children's obligations to parents in the book on fine jewelry as well as bk science and other sciences. The obligation for children to show noble morals to their parents is mandatory, such as obeying their orders, always praying for them, being humble and speaking softly and so on. In this article we will discuss how good relationships between children and parents are in the book on fine jewelry.*

Keywords: Relationship, Devotion to parents, obligation Disobedience. Utsman bin Abdullah

Abstrak: *Hubungan anak dan orang tua yang baik dilakukan dengan kasih sayang, orang tua dapat memberikan Pengajaran, Pendidikan serta akhlaq yang baik. Ketika anak merasa dicintai dan dihargai orang tuanya, ia akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi hal apapun. Hubungan anak dengan orang tua ini sangat penting sebagaimana dijelaskan dalam kitab perhiasan bagus , sebagai seorang anak harus taat atau berbakti kepada orang tua, tetapi pada zaman sekarang banyak anak-anak yang durhaka kepada orang tua sepertri membantah, memukul bahkan sampai membunuh orang tua mereka. Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan yang akan mengkaji mengenai penting berbakti kepada orang tua dan kewajiban anak kepada orang tua dalam kitab perhiasan bagus serta ilmu bk dan ilmu-ilmu lainnya. Kewajiban bagi anak untuk menunjukkan akhlaq yang mulia kepada orang tua itu wajib seperti menuruti perintahnya, selalu mendoakan mereka, bersikap rendah hati dan tutur kata lemah lembut dan lain sebagainya. Pada artikel ini akan dibahas bagaimana hubungan baik antara anak dan orang tua dalam kitab perhiasan bagus. Dengan penelitian ini orang tua maupun anak dapat mengetahui kewajiban mereka dalam menjaga hubungan yang baik.*

Kata Kunci: Hubungan, Berbakti kepada orang tua, kewajiban, Durhaka, Perhiasan bagus, Utsman bin Abdullah.

A. PENDAHULUAN

Manusia yang lahir didunia ini tidak lepas dari keberadaan orang tua. Allah swt., telah membuat ketentuan bahwa manusia yang dilahirkan untuk menjadi khalifah-Nya dimuka bumi, maka terkandung konsekuensi bahwa manusia harus berkembang biak. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban seorang anak dan suatu perbuatan yang mulia. Tanpa orang tua anak tidak mungkin bisa hadir didunia ini sejak didalam kandungan pun anak sudah merepotkan orang tuanya. Begitu pula saat ibu melahirkan ia rela kehilangan nyawanya demi sang anak lahir dengan selamat, seiring masa pertumbuhannya, kedua orang tua memelihara dan merawat dengan segenap cinta dan kasih sayangnya. Waktu, tenaga, pikiran, nafkah hidup diprioritaskan untuk sang buah hati. Untuk mengingatkan hubungan kodrat tersebut maka kiranya perlu dibentuk keluarga yang bermoralitas.

Anak merupakan anugerah terindah bagi orang tua, anak akan menjadi cerminan bagaimana orang tuanya sendiri. Seringkali perilaku dan karakter anak dapat mencerminkan pengaruh dari orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik dan mendidik anak dengan nilai-nilai positif. Pembentukan secara karakter positif pada anak dapat dibangun melalui komunikasi, anak akan merasa nyaman Ketika orang tua berposisi seperti sahabat karena dapat menunjukkan keidealan dalam sebuah hubungan orang tua dan anak. Hubungan ideal antara anak dan orang tua secara kasat mata dapat dilihat melalui intensitas komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

Namun hal ini sudah banyak kejadian anak yang memukul bahkan sampai membunuh orang tua mereka, maka dari itu betapa pentingnya peran orang tua dalam mengajarkan kebajikan serta membentuk karakter anak. Bukan hanya orang tua saja tetapi anak juga harus taat kepada orang tua. Orang tua dan anak harus bekerja sama dalam membentuk keluarga yang harmonis'.

Syaikh Utsman bin Abdullah ialah seorang ulama' besar yang menjadi rujukan Masyarakat Betawi pada zamannya. Ia menulis kitab perhiasan bagus ini untuk anak Perempuan yang terdiri dari delapan belas pasal yaitu: kewajiban orang tua terhap anak, ta'at kepada kedua orang tua, kewajiban sholat lima waktu, sifat-sifat Perempuan yang beruntung mendapat ridho Allah swt., aturan baik dalam berumah tangga, kewajiban Wanita yang sudah bersuami, kewajiban mengurus anak. Perempuan jangan lalai dzikir kepada Allah walaupun sedang haid, kewajiban menolong manusia untuk menjauhkan diri dari berbuat dosa, hadits tentang Perempuan yang dilarang keluar rumah, larangan Perempuan bepergian menggunakan perhiasan untuk kebanggaan atau pamer, seputar ayat al-Qur'an dan hadits tentang haram mengumpat, seputar hadits Nabi SAW., tentang haram namimah (adu domba), seputar ayat al-Qur'an tentang haram berjudi. mencuri yang dilarang oleh Allah swt., menjelaskan haram mendengar music.

Dalam kitab perhiasan bagus, Penulis hanya membahas pasal pertama dan kedua yaitu tentang kewajiban anak dengan orang tua dan taat atau berbakti kepada orang tua. Orang tua sepatutnya mengajarkan kebajikan kepada anak-anaknya karena itu adalah kewajiban bagi kedua orang tua seperti memberi contoh misalnya berperilaku yang baik itu seperti apa dan lain sebagainya. Jika anak tidak diajarkan dengan hal-hal yang baik, pastinya anak akan berperangai jahat seperti membantah orang tua, durhaka, mencaci maki orang lain dan hal hal buruk lainnya. Ini juga salah satu penyebab anak tidak berbakti kepada orang tua, akibat dari kesalahan orang tua itu sendiri karena tidak mengajarkan kebajikan kepada anaknya. Anak yang tidak berbakti kepada orang tua akan masuk neraka, begitu pula sebaliknya orang tua yang tidak mengajarkan kebajikan kepada anaknya maka mereka juga akan masuk ke dalam neraka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research), dimana sumber data diperoleh dari berbagai literatur (jurnal, buku dan kitab melayu) melalui proses hubungan antara anak dan orang tua dan isyarat kitab perhiasan bagus. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi atau kepustakaan, dimana data yang diperoleh dari sumber berupa buku dan jurnal (perhiasan bagus, *Early Childhood Islamic Education Journal*, *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*).

C. BIOGRAFI SYAIKH UTSMAN BIN ABDULLAH BIN 'AQIL BIN YAHYA AL-'ALAWI

Sayyid Utsman lahir di Pekojan pada tanggal 17 Rabiul Awwal 1238/01. Desember 1822 Masehi ayahnya bernama Sayyid Abdullah bin Aqil bin Umar bin Yahya, sedangkan ibunya bernama Aminah binti Syaikh Abdurrahman al-Misri (seorang Muslim Mesir yang berkewarganegaraan Batavia). Sewaktu kecil, kakek Sayyid Utsman mendapat pendidikan langsung dari garis keturunan ayahnya ketika ayahnya kembali ke Mekkah saat Syekh Utsman berusia 3 tahun. Sayyid Utsman merupakan generasi keempat dari keluarga Baalawi sayyid. Setelah belajar dari kakek dari pihak ayah, ia kemudian belajar kepada kakek dari pihak ibu, Syekh Abdurrahman.

Ia mempelajari nahwu, shorofi, fiqh, hadis, tafsir, tasawuf dan falaq hingga kakeknya meninggal dunia ketika Sayyid Ustman berusia 18 tahun. Setelah itu, Sayyid Utsman berangkat ke Mekkah untuk belajar bersama ayahnya. Di sana ia juga belajar di bawah bimbingan Syekh Ahmad Dimyath dan juga di bawah bimbingan Syekh Muhammad bin Husain al-Habsy. Dari Mekah, Sayyid Usman kembali hijrah ke kampung halaman leluhurnya di Hadhramaut. Beliau berada di sana selama kurang lebih 8 tahun dan selama itu pula ia berhasil membuat peta Hadhramaut, wilayah yang juga menjadi keahliannya. Catatan Suluh Zaman (biografinya disusun oleh putranya Sayyid Abdullah bin Usman) dan *Dzikru Masyayikh al-Muallif* (karyanya tentang gurunya) mendokumentasikan beberapa

nama gurunya, termasuk Hadhramaut. Sayyid Usman belajar di sana kepada Sayyid Abdullah bin Husein bin Tahir, Sayyid Abdullah bin Umar bin Yahya, Sayyid Hasan bin Shalih al-Bahr, Sayyid Muhammad bin Husein bin Tahir dan Sayyid Alwi bin Saqqaf al-Jufr, Sayyid Muhsin al-Alwi al-Sakinduqillay Aby, Sayyid Alwi bin Saqqaf al-Jufr bin Husein bin Syihabuddin dan Sayyid Ahmad Junaid.

Selain itu beliau kembali melanjutkan perjalanan ilmunya selama kurang lebih 8 bulan di Mesir hingga menikah dengan seorang wanita Mesir. Di sana ia belajar di bawah bimbingan Syekh Muhammad Abdul Jawad dan Syekh Muhammad bin Manshur. Ia pun berhasil pergi ke Aljazair dan kemudian Maroko untuk belajar tasawuf. Dia kemudian melakukan perjalanan ke Turki, Suriah dan Palestina. Di Palestina, ia belajar di bawah bimbingan ulama dan raja Syekh Abu Bakar al-Jazair. Aljazair yang terusir dari negaranya, setelah dikuasai Prancis. Selama 22 tahun mengembara mencari ilmu akhirnya beliau pulang ke Batavia ketika usia 40 tahun.

Sesampainya di Batavia, segera Syaikh Abdul Ghani Bima, menawari sayyid Usman menggantikan mengajar di Masjid Pekojan karena ia sudah berusia lanjut. Selain mengajar, Sayyid Usman juga seorang penulis yang produktif di bidang agama. Beberapa sumber menyebutkan karyanya mencapai 109 buah dalam berbagai topik keislaman. Untuk melancarkan penyebaran karyanya ini, ia mendirikan percetakan sendiri untuk mencetak karyanya, dan karya keislaman lain yang ditulis ulama di masanya.

Karya beliau banyak ditulis dengan huruf arab pegon, selain huruf latin dan diterjemahkan ke bahasa sunda. Diantara karya-karya Sayyid Usman adalah: Sifat Dua Puluh (Tauhid), Perhiasan Bagus Untuk Anak Perempuan, Adabul Insan, Risalah Dua Ulama (akhlak), Manhaj al-Istiqamah fi ad-Din bi as-Salamah (tentang ragam Bid'ah), Maslak al-Akhyar (doa-doa), Rawdhatul Basim (Sirah Nabawiyah) dll.

Menurut penelitian Nico Kaptein, Sayyid Usman tidak langsung menerima tawaran itu, tapi pada akhirnya beliau menerima dengan tujuan agar keberlangsungan kehidupan beragama masyarakat muslim di Hindia Belanda bisa tertutur rapi. Sayyid Usman bin Yahya wafat di tahun 1914, dan dimakamkan di Pemakaman Karet, Tanah Abang. Dimasa Gubernur Ali Sadikin, sekitar tahun 1970-an makam beliau dipindahkan ke Pondok Bambu, Jakarta Timur. Dan, kini disana berdiri Masjid al Abidin. Sayyid utsman wafat pada 21 shaffar 1331 H atau bertepatan 19 januari 1914 Mahsehi dan dimakamkan di TPU Karet, Jakarta.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat mutlak, hal itu diambil contoh tentang kasus anak membunuh orang tua. Akhir akhir ini ada banyak sekali kasus seorang anak yang tega membunuh ibu kandungnya hanya karena sakit hati akan perkataan kasar dari ibunya, sering di marahi dan lain sebagainya. Dan ada juga anak yang menganiaya ayahnya dikarenakan ayahnya tidak menuruti keinginan anaknya untuk membelikan sepeda

motor. Kasus kasus tadi itu Masih sangat panas karena Baru-baru ini terjadi tepat di bulan november ini. Disini kita mengetahui bahwa peran orang tua kepada anak itu sangat penting dikarenakan jikalau orang tuanya salah dalam mengajarkan dan menanamkan kebajikan kepada anak, maka konsekuensi nya akan sangat besar berdampak ke anak, anak akan berperilaku tidak baik kepada orang lain bahkan ke orang tuanya sendiri.

Memang, hubungan antara orang tua dan anak memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan psikologis dan perilaku anak. Penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan, pemahaman tentang akhlak, pentingnya belajar ilmu agama, memberikan bimbingan yang baik, serta menciptakan lingkungan keluarga yang sehat. Di sisi lain, anak juga perlu memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam menjalin hubungan yang positif dengan orang tua. Komunikasi yang baik dan saling pengertian antara orang tua dan anak dapat membantu mencegah konflik yang merugikan kedua belah pihak. Ingat sebagai anak jangan pernah membuat orang tua sakit hati apalagi durhaka kepada keduanya. Jadi penting bagi kedua orang tua untuk mengajarkan anak pengajaran yang baik dengan menanamkan akhlaq sejak dini.

Pada Riwayat Tirmidzi, Rasulullah SAW., menyebutkan keutamaan pahala pengajaran orang tua terhadap anaknya perihal norma-norma yang mesti diketahui oleh anaknya. Rasulullah menyebutkan satu Pelajaran adab yang diberikan kepada anaknya lebih baik daripada sedekah makanan pokok seberat 1 sha atau 2,7 kilogram gandum.

عن جابر بن سمرة ر.ا قال قال رسول الله ؟ لِأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلَ وَوَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: "Dari sahabat Jabir bin Samurah ra., Rasulullah SAW., bersabda: 'Pengajaran seseorang pada anaknya lebih baik dari (ibadah/pahala) sedekah satu sha'". (HR. Tirmidzi)

Orang tua lazimnya memberikan banyak hal terhadap anaknya, makanan, pakaian atau mainan. Tetapi pemberian terbaik orang tua kepada anaknya tidak lain ialah penanaman akhlaq dan moral sebagaimana hadits riwayat Tirmidzi berikut ini:

عن ايوب بن موسى عن ابيه عن جده قال قال رسول الله ؟ مَا أَحَلَّ وَالِدٌ وَوَلَدًا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Dari Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya, Rasulullah SAW.,: 'Tiada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih baik dari adab yang baik'". (HR. at-Tirmidzi)

Ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai madarasah pertama bagi anak-anaknya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama anak. Dalam Riwayat Ibnu Majah, Rasulullah SAW., bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama". Jadi Rasulullah memerintahkan para orang tua untuk memuliakan anak-anaknya karena anak-anak adalah anugerah sekaligus Amanah dari Allah dan juga Rasulullah memerintahkan kepada para orang tua untuk menanamkan etika dan moral kepada anaknya. Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Kewajiban orang tua yang pertama terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan baik atau menjadi baik. Pendidikan bagi anak adalah hal terpenting yang harus diberikan kepada anak. Anak harus mendapat pendidikan yang baik, terutama dalam pelajaran agama dan akhlaqul karimah yang baik sesuai dengan petunjuk agama Islam. Al-Baihaqi meriwayatkan dari Ayyub bin Musa al-Qurasy bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: "Tidaklah seorang ayah dapat memberikan kepada anaknya suatu anugerah yang lebih penting daripada ajaran yang baik." Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan bagi anak-anak ini adalah tanggung jawab orang tua yang paling penting. Berdasarkan pengetahuan tersebut, anak dapat mengetahui hukum agama, kewajiban serta larangan hukum syariah.

Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua. Sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab dalam membina fisik dan tubuh anak-anaknya dan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak dan spiritual mereka. Yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa-jiwa mereka dalam meluruskan akhlakunya.

Menurut Pandangan Islam, pengaruh orang tua terhadap anak adalah suatu kewajiban, orang tua harus mendidik anaknya, sedangkan anak harus menghormati dan taat kepada orang tuanya, sesuai firman Allah dalam surat Al-Isra Ayat 24:

وَخُفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Qs. Al-Isra': 24).

Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua sebagai pengasuh utama dan penyalur ilmu keluarga bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak-anaknya. Sebaliknya, seorang anak wajib mendoakan orang tuanya agar mendapat keridhaan Allah, sebagaimana orang tua ridho atas anaknya.

Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik; mengetahui yang makruf sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya, orang tua akan terhindar dari bahaya fitnah dan terhindar pula dari bahaya siksa api neraka.

Dalam keluarga orang tua dapat mengarahkan anak kepada hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena anak membutuhkan pendidikan yang nantinya dapat dijadikan pedoman bagi anak dalam menghadapi masa depan. Sebagaimana pendapat Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan: "Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini (masa kecil). Perlu adanya peranan orang tua sebagai institusi terkecil masyarakat yang sekaligus institusi terdekat bagi anak. Karena orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Dari

merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan, oleh karena itu bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga."

Mayoritas orang tua di Indonesia belum menjalankan kewajiban terhadap anak-anak mereka dalam aspek spiritual. Memahami bahwa mayoritas orang tua di Indonesia mungkin belum sepenuhnya menjalankan aspek spiritual terhadap anak-anak mereka adalah sebuah pernyataan yang bisa menjadi perdebatan. Pendekatan orang tua terhadap pendidikan spiritual anak-anak dapat sangat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti budaya, agama, nilai-nilai keluarga, dan latar belakang pribadi.

Beberapa orang tua mungkin memberikan pendidikan spiritual yang kuat kepada anak-anak mereka, sementara yang lain mungkin kurang fokus pada aspek ini. Penting untuk menghormati perbedaan dalam pandangan spiritual dan pendidikan anak-anak. Namun, jika Anda merasa bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat atau di lingkungan Anda, Anda bisa mencoba berperan aktif dalam membantu menyebarkan pemahaman dan pendidikan spiritual yang positif.

Nah, tadi di atas kita sudah membahas tentang kewajiban orang tua terhadap anak, sebaliknya anakpun mempunyai kewajiban terhadap orang tua mereka. Adapun kewajiban anak terhadap orang tua adalah taat dan hormat kepada kedua orang tua. Tanggung jawab atau kewajiban anak terhadap orang tua sangatlah penting bagi anak. Setiap anak hendaknya memahami apa yang diharapkan orang tuanya dan menerapkan hal tersebut sebaik mungkin untuk memuaskan orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai anak mempunyai kewajiban untuk menyenangkan dan membuat bahagia orang tua. Jika perlu, korbankanlah kesenangan atau kepentingan demi orang tua. Orang tua mempunyai hak dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Anak mempunyai hak dan tanggung jawab terhadap orang tuanya. Komitmen kepada orang tua bukan berarti menghilangkan hak-hak pribadi anak. Komitmen kepada orang tua merupakan upaya tulus sesuai kemampuan anak. Sebagai anak-anak, sudah menjadi kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua. Berkat mereka, bisa menjadi seperti sekarang. Seorang anak mempunyai tanggung jawab terhadap orang tuanya yang masih hidup. Jika orang tua memenuhi tanggung jawabnya terhadap anak dengan penuh kasih sayang, sebaliknya anak juga harus memahami tanggung jawabnya terhadap orang tuanya. Anak harus ditanamkan tanggung jawab kepada orang tuanya sejak dini.

Ada beberapa contoh berbakti kepada orang tua. Pertama, tidak mengucapkan kata "ah" di depan kedua orang tua. Sebagaimana dijelaskan Ibnu Katsir dalam Tafsirnya, kata "ah" merupakan kata yang paling buruk atau paling ringan. Jadi kita dilarang mengucapkan sepele kata pun. Apalagi saat itu tiba mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati orang tua. Kedua, anak tidak boleh membentak orang tuanya. Ibnu Katsir mengatakan bahwa kata yang memberikan larangan melawan terhadap orang tua, apalagi sampai memukul orang tua. Jangan sampai

menjadi anak yang merasa benar, sehingga berani membentak bahkan sampai memukul orang tua. Ketiga, ucapilah perkataan yang mulia. Menurut Ibnu Katsir ucapkanlah dengan lembut, baik dan penuh sopan santun. Keempat, merendahkan diri di hadapan orang tua.

Sebagai seorang anak, sudah sewajibnyalah berbakti kepada kedua orang tua. Karena beliaulah dapat menjadi seperti sekarang ini. Seorang anak mempunyai kewajiban terhadap orang tua yang masih hidup. Jika orang tua dengan kasih sayangnya melakukan kewajibannya kepada anak-anaknya, maka sebaliknya anak-anak juga harus memahami kewajibannya terhadap orang tua. Kewajiban anak terhadap orang tua perlu ditanamkan sejak usia dini. Beberapa kewajiban seorang anak yang sudah mandiri atau memiliki penghasilan sendiri terhadap orang tua ketika masih hidup.

Berbakti kepada orangtua dapat ditunjukkan dengan cara tidak menyakiti hatinya serta senantiasa mematuhi perintahnya. Namun, ada juga cara lain yang hi menunjukkan skap birul walidain seorang anak kepada orangtua. Adapun bentuk - bentuk bierul walidain, sebagai berikut:

1. Memuliakan orang tua. Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakukanlah dengan bijak dan baik kepada orang tuanya, seahmemperlakuakn orang tua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran Islam Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah adalah dosa seseorang yang melaknat kodua orang tuanya "para sahabat bertanya, "bagaimanakan bentuknya seseorang itu melakrat kedua orang tuanya? "Rasullullah menjawab, seseorang mengeluarkan kata-kata yang ninya mencela dan menghina keduanya" (HR. Bukhari dari Abdullah bin Amri)
2. Mengikuti keinginan, dan mentaati saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya Tentu dengan catatan penting selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. Apabila bertentangan atau tidak sejalan dengan ajaran Islam muka tidaklah punya kewajiban untuk memmanahnya.
3. Menghormati kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun, yang mengandung dengan susah payah dan penuh penderitaan. Bapak yang merobunting tdang mencari nafkah untuk ibu dan anak-anaknya Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memanggilnya dengan bulang mencari nafkah untuk ibu dan anak-anaknya. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan hormat, berbicara kepadanya dengan lemah-

lembut, tidak mengungkapkan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka berdua sudah lanjut usia), pamit kalau meninggalkan rumah (kalau tinggal serumah), memberi khabar tentang keadaan kita dan menanyakan keadaan keduanya lewat surat atau telepon.

4. Membantu ibu dan bapak secara fisik dan material. Misalnya sebelum berkeluarga dan mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orang tua (terutama ibu) mengerjakan pekerjaan rumah dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu orang tua secara finansial, baik untuk membeli pakaian, makanan, minuman, dan lain-lain. Kelima, selalu mendoakan ibu bapak semoga Allah Swt memberi ampunan, rahmat hidayat dan sebagainya..

Pandangan Utsman bin Yahya Terhadap Orang Tua dan Anak

Dalam kitab perhiasan bagus ada beberapa pasal yang membahas tentang orang tua dan anak, yaitu terdapat pada pasal pertama dan kedua, berikut penjelasannya:

- a. Pasal pertama menyatakan kewajiban atas orang tua mengajarkan anaknya dengan pengajaran yang baik dengan pengajaran ini maka anaknya akan mendapatkan lima keuntungan besar dan anaknya akan menjadi cahaya akan pahala bagi keduanya. Adapun pahala bagi keduanya jika kedua orang tua itu mengajarkan kebaikan tetapi jika orang tua tidak mengajarkan anaknya kebaikan maka dikhawatirkan anaknya itu bersikap buruk atau tidak baik. Lalu ada riwayat menyatakan bahwa jikalau anak atau istri yang tidak diajarkan kebaikan oleh bapaknya atau suaminya, mereka akan menuntut di hari kiamat.
- b. Adapun pengajaran yang wajib diberikan pada anak-anak yaitu ilmu mengenal Tuhan Allah 'Azza wa jalla dengan segala sifatnya yang wajib dan ilmu rukunan seumpama ada di kitab Baabul Manna atau Irsyadul Anam dan membaca do'a-do'a dan dzikir-dzikir seumpama yang ada di Mislikal Ikhyar serta menjauhkan dari segala bid'ah, sebagaimana disebut dalam kitan Manhaj al-Istiqomah.

Pasal yang kedua menyatakan kewajiban anak yang ta'at dan hormat kepada orang tua. Allah berfirman yang didalam al-Qur'an yang artinya 'Aku perintahkan manusia akan membuat kebajikan kepada orang tuanya'. Adapun maksudnya yaitu anak harus berbuat baik kepada orang tua dengan mendengar perkataan dan menurut dengan perintahnya serta memberi hormat kepadanya dan senantiasa menyenangkan hatinya lalu menjauhkan anak harus menghindari atau membuat murka keduanya dan tidak boleh mengeluarkan perkataan kasar kepada keduanya.

Dalam kitab ini menjelaskan anak yang durhaka kepada orang tua akan mendapat siksa di api neraka. Dalam sebuah kisah ada anak yang masuk api neraka sampai kulitnya terbakar, lalu ia ingin keluar tapi tidak bisa kecuali dengan ridho dari kedua orang tuanya. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua merupakan salah satu kunci sukses dunia dan akhirat bagi seorang Muslim. Islam memerintahkan umatnya untuk selalu taat dan tidak durhaka kepada orang tua. Doa dan restu orang tua juga memiliki peran penting dalam kehidupan seorang Muslim.

- c. Nabi SAW juga menyebutkan dalam Haditsnya bahwa orang yang durhaka, ketika kedua orang tuanya meninggal dan tidak mendoakannya, dianggap sebagai anak durhaka. Oleh karena itu, seseorang dapat berbakti kepada orang tuanya yang sudah meninggal dengan cara berziarah ke makam orang tuanya dan mendoakannya. Menyiksa anak yang durhaka kepada orang tuanya juga bisa menjadi murka Allah, dilaknat Allah dan para malaikat, serta dibenci Allah dan seluruh ciptaan-Nya.

E. KESIMPULAN

Dalam kitab perhiasan bagus, terdapat kewajiban yang tak tergantikan bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang kebajikan dan kewajiban mereka untuk taat dan hormat kepada orang tua. Sebagai orang tua, memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak kita menuju jalan yang benar. Salah satu aspek penting dalam mengajar mereka adalah memperkenalkan nilai-nilai kebajikan seperti kesopanan, menghormati orang tua maupun orang lain.

Kewajiban orang tua juga meliputi memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya taat kepada orang tua. Anak-anak perlu diajarkan pentingnya patuh terhadap arahan dan perintah orang tua mereka. Ini bukan hanya tentang menaati perintah, tetapi juga tentang memahami bahwa orang tua hanya menginginkan yang terbaik untuk mereka.

Dalam kitab perhiasan bagus anak yang durhaka kepada orang tua itu termasuk tindakan yang haram dan dosa besar dan akan mendapat siksa dihari kiamat. Maka dari itu anak-anak tidak boleh membangkang serta membantah kepada orang tua, patutnya kita harus selalu berbuat baik dan hormat kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zaini Dahlan Moh. Sa'1 Affan, 'Implementasi Kewajiban Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Kompilasi Hukum Islam', Jurnal Hukum Dan Syariah Kontemporer 2, no. 1 (2020).
- Agung Setyawan and Gilang Achmad Marzuki, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK', Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Al-Fauzan Aziz Abdul, "Tuntunan dan Etika hidup bermasyarakat" (Jakarta: Qisthti Press, Cet, I, 2007).
- Astuti Hofifah, 'Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis', Jurnal Riset Agama 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.
- Fahimah Iim, 'Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam', HAWA 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228..>
- Hakim Rahman Arif,"Biografi singkat sayyid ustman bin yahya:mufti dari Batavia", <https://www.pecihitam.org/biografi-singkat-sayyid-usman-bin-yahya-mufti-dari-batavia/>,diakses tanggal 10 november 2023.
- Harlinda,Dkk.'Akhlaq Kepada Kedua Orang Tua Presfektif Hadis', Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i3.235>
- Hasanah Alfiyatul,Dkk. 'KONTEKSTUALISASI MAKNA BIRRULL WALIDAIN PERSPEKTIF AL-QURAN', Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.19109/almisykah.v1i2.9032>.
- Hodijah, 'Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Motivasi Belajar Anak', Universitas Gunadarma, 2007.
- Irmalia Septi, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini', Jurnal EL HAMRA 5, no. 1 (2020).
- Ismail Busa and Muh. Arif, 'KONSEP RELASI ANAK DAN ORANG TUA', Early Childhood Islamic Education Journal 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.37>.
- Muslim,"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", (Deepublish:Desember, 2020).
- Rahayu Riyani, "Durhaka Pemuda Kobar Bunuh Sadis Ibu Gegara Sakit Hati disebut Anak Dajjal" <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-7051864.>, diakses tanggal 23 November 2023.
- Suri Yasir, "Taliban, Afghanistan dan Dunia Islam", (Sidogiri Media:Desember 2021).
- Tyas., "Hak dan kewajiban anak",(Alprin:2019).

Virgin and Milya Dkk., “Kewajiban orang tua dan anak yang Ta’at kepada orang tua dalam perspektif Usman bin Yahya” 2023.